

Analisis Rasio Keuangan PT. Penjamin Kredit Daerah (JAMKRIDA) Sumatera Barat Tahun 2022-2023

Dety Lafera^{1*}, Rivaldo Julio²

^{1,2} Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

*Corresponding author: detylafera20@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 28-12-2024

Diterima, 24-01-2025

Dipublikasi, 12-02-2025

Kata Kunci:

Rasio Keuangan,
Likuiditas, Solvabilitas,
Profitabilitas, Aktivitas,
PT Jamkrida Sumbar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Jamkrida Sumbar selama periode tahun 2022-2023 dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis utama. Rasio keuangan adalah indikator penting untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja operasional suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar untuk tahun 2022 dan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan, yang terlihat dari menurunnya nilai current ratio. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio solvabilitas menunjukkan peningkatan, tercermin dari total modal sendiri yang lebih baik, mengindikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, rasio profitabilitas seperti return on equity menunjukkan peningkatan signifikan, mencerminkan peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio aktivitas, termasuk perputaran total aktiva, juga mengalami peningkatan, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya dalam mendukung operasi dan pertumbuhan. Secara keseluruhan, meskipun likuiditas PT Jamkrida Sumbar mengalami penurunan, peningkatan pada rasio solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan berada pada jalur yang positif dalam hal manajemen keuangan dan operasional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam upaya peningkatan likuiditas dan perencanaan strategis, serta bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan dan prospek keuangan perusahaan.

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of PT. Jamkrida West Sumatra during the 2022-2023 period using financial ratios as the main analytical tool. Financial ratios are important indicators for assessing the financial health and operational performance of a company. The method used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach. The data analyzed comes from the financial reports of PT Jamkrida West Sumatra for 2022 and 2023. The results of the analysis show that the company's liquidity ratio has decreased, which can be seen from the decrease in the value of the current ratio. This indicates that there are challenges in the company's ability to meet its short-term obligations. On the other hand, the solvency ratio showed an increase, reflected in better total joint capital, indicating an increase in the company's ability to manage its long-term obligations. In addition, profitability ratios such as return on equity showed a significant increase, reflecting the company's increased efficiency and effectiveness in generating profits. The activity ratio, including total asset turnover, has also increased, indicating that the company has succeeded in increasing the efficiency of using its assets to support operations and growth. Overall, although PT Jamkrida West Sumatra's liquidity has decreased, the increase in

Keywords:

Financial Ratios,
Liquidity, Solvency,
Profitability, Activities,
PT Jamkrida West
Sumatra, 2022-2023.

solvency, profitability and activity ratios shows that the company is on a positive path in terms of financial and operational management. It is hoped that these findings will provide insight for company management in efforts to increase liquidity and strategic planning, as well as for stakeholders in assessing the company's financial health and prospects.

PENDAHULUAN

UMKMK (usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan beroperasi di berbagai sektor, UMKMK memberikan kontribusi yang beragam dan signifikan terhadap PDB (produk domestik bruto) serta stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, mendukung akses pembiayaan bagi UMKMK menjadi prioritas utama bagi pemerintah. Salah satu kendala utama yang dihadapi UMKMK dalam keterbatasan mendapatkan pembiayaan dan keterbatasan untuk mendapatkan tambahan permodalan.

Keterbatasan permodalan bagi UMKMK yang disebabkan karena UMKMK kurang memiliki Akses ke Lembaga Keuangan Formal. Banyak UMKMK yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal seperti bank dan institusi keuangan lainnya. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya informasi tentang layanan keuangan yang tersedia dan ketidakmampuan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut. Dimana salah satu syarat paling dominan yang pada UMKMK adalah Keterbatasan Jaminan.

Jamkrida, singkatan dari Jaminan Kredit Daerah, adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat daerah. Pembentukan Jamkrida merupakan respons terhadap kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKMK dalam memperoleh modal usaha, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan formal.

Dengan memberikan jaminan kredit, Jamkrida membantu mengurangi risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman kepada UMKMK. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dan mendorong mereka untuk lebih banyak menyalurkan kredit kepada UMKMK. Dengan adanya jaminan kredit dari Jamkrida, UMKMK diharapkan dapat lebih mudah mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka. Ini mencakup modal kerja, investasi dalam peralatan, dan ekspansi usaha. Dengan memperkuat UMKMK, Jamkrida berkontribusi langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah. UMKMK yang berkembang akan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong kesejahteraan ekonomi di daerah.

Seiring dengan bertambahnya peran dan tanggung jawab Jamkrida, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting yang menentukan efektivitas dan keberlanjutan lembaga ini dalam menjalankan misinya. Kinerja keuangan Jamkrida merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas dan keberlanjutan lembaga ini dalam menjalankan perannya sebagai penjamin kredit bagi UMKMK. Dengan manajemen risiko yang efektif, dukungan pemerintah, dan adopsi teknologi digital, Jamkrida dapat terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi daerah dan nasional. Evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja keuangan dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi akan memastikan bahwa Jamkrida tetap menjadi mitra yang andal bagi UMKMK dan lembaga keuangan.

Kinerja keuangan Jamkrida sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari jasa penjaminan kredit yang diberikan kepada UMKMK. Tingkat permintaan terhadap layanan penjaminan ini menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan lembaga. Pengelolaan risiko merupakan aspek krusial dalam operasi Jamkrida. Rasio klaim terhadap

jaminan yang dikeluarkan, kualitas portofolio kredit yang dijamin, dan tingkat kegagalan kredit adalah beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen risiko yang efektif dapat meminimalkan kerugian dan memastikan kesehatan keuangan lembaga. Efisiensi dalam pengelolaan operasional dan administrasi juga mempengaruhi kinerja keuangan Jamkrída.

Organisasi sektor publik dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat yang menjelaskan laporan keuangan pemerintah terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Banyak penelitian berkaitan dengan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada organisasi pemerintah. Lafera (2020), melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan dengan tingkat *likuiditas* dengan formula CR, tingkat profitabilitas dengan formula ROE, tingkat aktivitas dengan formula PAT dan tingkat solvabilitas dengan formula TMS terhadap TA. Hasil dari penelitian tingkat likuiditas PT. PLN selama tahun 2016 sampai 2017 menunjukkan rata-rata kenaikan selama 2 tahun sebesar 73,86%, tingkat profitabilitas sebesar (0,31)%, tingkat aktivitas sebesar 20,35% dan tingkat *solvabilitas* sebesar 64,36%.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan pada PT. JAMKRIDA Sumatera Barat tahun 2022 – 2023 berdasarkan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas dan rasio *profitabilitas*.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Halim (2020:18) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan pengertian UMKM ini, dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu mikro, kecil, dan menengah, dilakukan oleh individu ataupun sebuah badan usaha, menyimpan aset dan omzet tertentu, serta berperan penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia.

Kredit Dan Fungsi Kredit

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan menjadi Undang Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Pasal 1, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Andrianto (2020:1) menyatakan bahwa Kredit berasal dari kata “*credere*” yang berarti percaya atau to believe/ to trust. Artinya kredit mengandung unsur

kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit merupakan penyerahan barang, jasa, maupun uang dari pihak satu (Pihak pemberi pinjaman) dengan Pihak lainnya (Pihak Peminjam) dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dengan jumlah bagi hasil atau bunga dalam jangka waktu yang telah di sepakati.

Menurut Syafi'i dan Taufiq (2010;153-157) fungsi kredit adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan likuiditas bagi masyarakat dan pelaku usaha.
- b. Memfasilitasi pertumbuhan investasi.
- c. Meningkatkan daya beli masyarakat.

Kredit memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, baik dari sisi fungsinya sebagai penyedia dana dan likuiditas, maupun dari sisi manfaatnya yang luas, mulai dari peningkatan produktivitas hingga pengurangan kesenjangan ekonomi. Dengan pengelolaan yang baik, kredit dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2019: 2), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses Akuntansi yang menyajikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara Kasmir (2020: 7) mendefinisikan laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi terstruktur yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari pengertian laporan keuangan yang diuraikan berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas (perusahaan) dalam periode tertentu.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sesuai dengan SAK ETAP BAB 3 Paragraf 3.12, laporan keuangan terdiri dari:

- a). Laporan Posisi Keuangan / Neraca
SAK ETAP Tahun 2009 BAB 4 Paragraf 4.1 menyatakan neraca adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan.
Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 4 Paragraf 4.2): Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.
- b). Laporan Laba Rugi
SAK ETAP Tahun 2009 Bab 5 Paragraf 5.1 menyatakan laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 5.3) : Pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto.
- c). Laporan Perubahan Ekuitas
SAK ETAP Tahun 2009 Bab 6 Paragraf 6.2 menyatakan laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam

periode tersebut, jumlah investasi, dividen, dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas mencakup pospos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 6 Paragraf 6.3): Laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, dan komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.

d). Laporan Arus Kas

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 7 Paragraf 7.1 menyatakan laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas mencakup pos-pos berikut (SAK ETAP Tahun 2009 Bab 7 Paragraf 7.3): Kas dari aktivitas operasi, Kas dari aktivitas investasi, dan Kas dari aktivitas pendanaan.

e). Catatan Atas Laporan Keuangan

SAK ETAP Tahun 2009 Bab 8 Paragraf 8.1 menyatakan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Analisa Rasio Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:189), Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “*analisis*” dan “laporan keuangan”. Kata analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil, jadi analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam guna menghasilkan keputusan yang tepat.

Kasmir dalam Lafera (2020: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Selanjutnya Lafera menjelaskan, analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan dilakukan berdasarkan menggunakan peraturan yang sudah dibakukan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022), analisis rasio keuangan membantu perusahaan dalam mengukur tingkat kinerja perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Analisis rasio dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis, seperti rasio *likuiditas*, *profitabilitas*, *aktivitas* dan *solvabilitas*.

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Untuk tingkat likuiditas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Current Rasio (CR).

Rumus untuk menentukan tingkat likuiditas dengan perhitungan current ratio berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022) adalah:

$$CR = \frac{\text{Total Ativa Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Untuk tingkat Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva.

Rumus untuk menentukan tingkat Solvabilitas dengan perhitungan Untuk tingkat Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022) adalah:

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitability) bagi perusahaan tersebut pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Untuk tingkat Profitabilitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE).

Rumus untuk menentukan tingkat Profitabilitas dengan perhitungan Return On Equity (ROE) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk tingkat rasio aktivitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Perputaran Total Aktiva.

Rumus untuk menentukan tingkat Aktivitas dengan perhitungan Perputaran Total Aktiva berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022) adalah:

$$PTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode Deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang digunakan berupa data sekunder. Menurut Sugiyono dikutip oleh Lafera dan Maniza (2023:101) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak diberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jamkrida tahun 2022-2023.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018:147) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh data terkumpul. Teknik dan kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data laporan keuangan dan mengumpulkan data

berdasarkan pos-pos akun yang digunakan untuk menghitung tingkat rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas serta Rasio Solvabilitas PT. Jamkrida tahun 2022-2023 kemudian melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Vormula Data Penelitian

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan rasio keuangan pada PT. Jamkrida Sumbar tahun 2022-2023 terhadap penilaian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dalam lafera (2022) adalah Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (total modal sendiri), Profitabilitas (*return on equity*), Aktivitas (perputaran total aktiva).

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan masing masing rasio, formula yang digunakan untuk menghitung masing masing rasio seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Formula Raio Keuangan

Rasio	Formula
Likuiditas (<i>Curren ratio</i>)	$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$
<i>Solvabilitas</i> (total modal sendiri)	$TMS = \frac{\text{Total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
<i>Profitabilitas</i> (<i>return on equity</i>)	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$
<i>Aktivitas</i> (perputaran total aktiva)	$PTA = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

Sumber: KEP-100/MBU/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam menentukan tingkat rasio keuangan pada PT. Jamkrida Tahun 2022 – 2023 adalah dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik rasio. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan dengan cara menggunakan metode rasio ditinjau segi keuangan.

Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan masing-masing rasio, seperti yang dijelaskan pada rumuan masalah penulis membuat rangkuman informasi keuangan untuk menentukan tingkat rasio keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 ditinjau dari penilaian Likuiditas (*current ratio*), Solvabilitas (total modal sendiri), Profitabilitas (*return on equity*), Aktivitas (perputaran total aktiva).

Adapun rangkuman informasi keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 sebagai berikut :

Tabel 2. Informasi Laporan Keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 (dalam jutaan Rupiah)

No	Laporan Keuangan	Tahun	
		2023	2022
1	Total Aktiva Lancar	189.633.032.496,-	154.161.484.681,-
2	Total Kewajiban Lancar	72.256.181.768,-	52.613.067.973,-
3	Total Utang	185.234.394.099,-	128.557.679.007,-
4	Total Aktiva	285.255.738.730	225.090.530.936
5	Laba Bersih	8,209.436.204	6.294.591.333
6	Total Ekuitas	100.021.344.631	96.532.851.928
7	Pendapatan	20.819.221.806	15.732.975.559

Sumber: Olahan Penulis 2024

Analisis Rasio Keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023

Hasil penilaian rasio keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rasio Keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023

Komponen Faktor	Rasio	Tahun	
		2022	2023
Rasio <i>Likuiditas</i>	<i>Curent Rasio (CR)</i>	29.3 %	26.24 %
Rasio <i>Solvabilitas</i>	Total modal sendiri (TMS)	57,11%	64,93%
Rasio <i>Profitabilitas</i>	<i>Return on equity (ROE)</i>	6,52%	8,20%
Rasio Aktivitas	Perputaran total aktiva (PTA)	6,98%	7,29%

Sumber : Data Olahan Penulis 2024

Analisis hasil penilaian tingkat rasio keuangan kesehatan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut adalah:

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio keuangan yang digunakan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 ditinjau dari aspek *likuiditas* pada penelitian ini dengan menggunakan indikator *Currenr Ratio (CR)*. Nilai *Currenr Ratio (CR)* PT. Jamkrida Tahun 2022 adalah sebesar 29.3%. Ini menunjukkan bahwa rasio ini berarti setiap Rp 100,- utang lancar dijamin dengan Rp 29.3 aktiva lancar. Tahun 2023 *current ratio* sebesar 26.24 %, berarti setiap Rp 1,00,- hutang lancar dijamin Rp 26.24 aktiva lancar. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh proporsi kenaikan hutang lancar.

Berdasarkan hasil analisis *current ratio* dapat dilihat maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat *likuiditas* PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 dapat dinyatakan mengalami penurunan, karena hasil analisis *current ratio* perusahaan dari tahun 2022-2023 berkurangnya hutang perusahaan dan semakin rendah *current ratio* menunjukkan perubahan laba yang rendah pula, hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dari kenaikan hutang lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan secara rata-rata mengalami penurunan. Tingginya *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan memenuhi *likuiditasnya*, yang mana artinya perusahaan membayar utang jangka pendeknya mengalami penurunan.

2. Rasio *Solvabilitas*

Rasio keuangan untuk melihat tingkat *solvabilitas* PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 pada penelitian ini dengan menggunakan indikator total modal sendiri (TMS). Nilai total modal sendiri (TMS) PT. Jamkrida Tahun 2022 adalah sebesar 57,11%. Ini menunjukkan bahwa rasio ini berarti setiap Rp 100,- aktiva bisa menutupi Rp 57,11 total utang. Tahun 2023 total modal sendiri (TMS) sebesar 64,93%, berarti setiap Rp 1,00,- aktiva bisa menutupi Rp 64,93 total utang. Rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis total modal sendiri dapat dilihat maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat *solvabilitas* PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 dapat dinyatakan mengalami kenaikan. Ini membuat perusahaan lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan krisis keuangan. *Solvabilitas* total modal sendiri merupakan indikator penting dari kekuatan keuangan jangka panjang perusahaan. Ini menunjukkan sejauh mana perusahaan didanai oleh ekuitas pemegang saham dibandingkan dengan utang,

3. Rasio *profitabilitas*

Rasio keuangan yang digunakan dalam keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 pada penelitian ini dengan menggunakan indikator return on equity (ROE). Nilai ROE PT. Jamkrida Tahun 2022 adalah sebesar 6,52%. Ini menunjukkan bahwa rasio ini berarti setiap Rp 100,- ekuitas bisa menghasilkan Rp. 6.52 laba. Tahun 2023 ROE sebesar 8,20%, berarti setiap Rp 1,00,-ekuitas bisa menghasilkan Rp 8.20 laba. Rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis *return on equity* (ROE) dapat dilihat pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat profitabilitas PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 dapat dinyatakan mengalami peningkatan, jika ROE meningkat setiap tahunnya dapat mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisiensi dalam operasionalnya, mampu mengendalikan biaya, dan meningkatkan margin keuntungan. ROE sendiri seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba

4. Rasio Aktivitas

Rasio keuangan PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 berdasarkan rasio aktivitas pada penelitian ini dengan menggunakan indikator perputaran total aktiva (PTA). Nilai PTA PT. Jamkrida Tahun 2022 adalah sebesar 6,98%. Ini menunjukkan bahwa rasio ini berarti setiap Rp 100,- aktiva dalam menghasilkan Rp. 6,98 penjualan. Tahun 2023 PTA sebesar 7,29%, berarti setiap Rp 1,00,-aktiva dalam menghasilkan Rp 7,29 penjualan. Rasio ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis perputaran total aktiva (PTA) dapat dilihat maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui bahwa tingkat aktivitas PT. Jamkrida Tahun 2022-2023 dapat dinyatakan mengalami kenaikan, ini bisa terjadi karena perusahaan berhasil meningkatkan penjualan tanpa perlu menambah aset secara signifikan atau mengoptimalkan aset yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan pada PT. Jamkrida Tahun 2022-2023. Setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Aktivitas* dan *Rentabilitas*, maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Rasio Likuiditas pada PT. Jamkrida Sumbar mengalami penurunan untuk tahun 2022-2023. Dimana dari perhitungan pada tahun 2022 tingkat likuiditas sebesar 29,3% ini menunjukkan bahwa Rp. 29,3 dari hutang lancar dibayarkan oleh aktiva lancar, Sementara tahun 2023 tingkat likuiditas sebesar 26,24 % yang berarti setiap Rp. 26.24 dari hutang lancar dibayarkan oleh aktiva lancar. Ini menunjukkan terjadi penurunan kemampuan PT. Jamkrida membayar utang jangka pendek tahun 2022-2023 sebesar 10.44%.
- b. Ditinjau dari Rasio solvabilitas PT. Jamkrida Sumbar mengalami kenaikan untuk tahun 2022-2023. Dimana dari perhitungan pada tahun 2022 tingkat solvabilitas sebesar 57,11%, ini menunjukkan bahwa Rp. 57.11 dari aktiva bisa menutupi total utang. Sementara tahun 2023 tingkat solvabilitas sebesar 64,93% yang berarti setiap Rp. 64.93 dari aktiva bisa menutupi total utang. Disini terlihat bahwa kemampuan PT Jamkrida untuk menutupi utang mengalami kenaikan tahun 2022-2023 sebesar 13.7 %
- c. Tingkat Rasio Profitabilitas PT. Jamkrida Sumbar mengalami kenaikan untuk tahun 2022-2023. Dimana dari perhitungan pada tahun 2022 tingkat Profitabilitas sebesar 6,52%, ini menunjukkan bahwa Rp. 6.52 dari ekuitas bisa menghasilkan laba kepada pemegang saham. Sementara tahun 2023 tingkat profitabilitas sebesar 8,20% yang berarti setiap Rp. 8.20 dari ekuitas bisa menghasilkan laba kepada pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa

- kemampuan PT.Jamkrida untuk memberikan pengembalian laba kepada pemegang saham tahun 2022-2023 mengalami kenaikan sebesar 25.77%.
- d. Kenaikan rasio aktivitas berdasarkan perputaran total aktiva (total asset turnover) PT. Jamkrida Sumbar dari 6,98% pada tahun 2022 menjadi 7,29% pada tahun 2023 berarti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kenaikan sebesar 31% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan dari total aktiva yang dimilikinya. Artinya, setiap Rp1 aset di tahun 2023 menghasilkan Rp.7.29 pendapatan, meningkat dari Rp.6.98 di tahun 2022. Ini mencerminkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendukung aktivitas bisnis.
 - e. Dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan secara kesimpulan, bahwa tingkat rasio keuangan PT. Jamkrida Sumbar tahun 2022-2023 cukup baik namun perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya karena turunya rasio likuiditas , hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dari kenaikan hutang lancar

Saran

Dari hasil pembahasan maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Penurunan rasio likuiditas pada PT.Jamkrida pada tahun 2022-2023 adalah sinyal bahwa ada potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mempengaruhi operasional, reputasi, dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi penyebab penurunan dan mengambil langkah-langkah perbaikan agar perusahaan dapat menghindari masalah keuangan yang lebih serius di masa depan.
- b. Dalam penelitian ini hanya melakukan penilaian dari segi penilaian keuangan tanpa penilaian administrative, maka untuk peneliti berikutnya penulis mengharapkan agar penelitian bias menjangkau aspek administrative dan aspek manajemen agar didapat hasil yang bias lebih akurat terhadap penilaian kinerja PT.Jamkrida Sumatera Barat
- c. Karena keterbatasan mengumpulkan data penelitian maka ditinjau dari penilaian kinerja keuangan berkaitan dengan penilaian rasio keuangan pada penelitian ini, penulis menyarankan agar bisa menambah jumlah tahun penelitian dan memasukan dalam analisis dengan menggunakan performa lainnya secara lebih rinci. Sehingga dapat dilihat secara jelas tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih maksimum dari pada kinerja PT.Jamkrida Sumatera Barat dan ditinjau penyebab berflutuasinya masing – masing hasil perhitungan rasio keuangan yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1992. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Kencana
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali Pers
- Lafera dan Maniza (2023), Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI Padang. Jurnal Riset Akuntansi Perpajakan dan Auditing 1(2):97-106
- Lafera, Dety. 2020. “Analisis Kinerja PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018.” Journal of Social and Economics Research 2 (2): 61–68.

- Munawir, S. (2019). Analisis laporan keuangan (Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 Tentang Kesehatan BUMN, Jakarta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002 Tentang Kesehatan BUMN, Jakarta.
- Syafi'i, Antonio, M. (2001). Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.